

**SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) PADA BANK BRI  
(*Study Kasus BRI Unit Kartini Palopo*)**

**EKA YUDI ARTIKA  
10573 04130 13**



**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) PADA BANK BRI  
(*Study Kasus* BRI Unit Kartini Palopo)**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Makassar

**OLEH:  
EKA YUDI ARTIKA  
10573 04130 13**

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Bank BRI Unit Kartini Palopo  
Nama Mahasiswa : Eka Yudi Artika  
NIM : 10573 04130 13  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari Senin, 12 Februari 2018 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar ,12 Februari 2018

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Sultan Sarda, MM**  
NBM: 103 0311

**Chairul Ichsan, SE, M.Ak**  
NIDN: 0908028803

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi

  
**Ismail Rasulong, SE, MM**  
NBM : 903 078  
**Ismail Badollahi, SE., M.SI., Ak.CA**  
NBM :107 3428









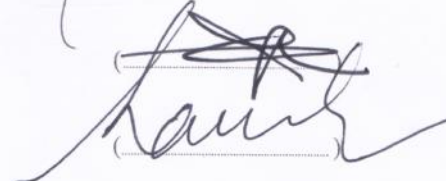
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Eka Yudi Artika**, NIM 105730413013 telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Tahun 1439H/2018M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Senin, 12 Februari 2018. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Jumadil Awwal 1439 H  
Makassar, -----  
12 Februari 2018 M

Panitia Penguji :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM   
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM   
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM   
(WD I Fakutas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
  - a. Drs. H. Sultan Sarda, MM 
  - b. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA 
  - c. Samsul Rizal, SE., MM 
  - d. Drs. H. Hamzah Limpo, MS 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EKA YUDI ARTIKA

Stambuk : 105730413013

Jurusan : Akuntansi

Dengan judul : “Analisis Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return On Investment* (ROI)”

(*Study Kasus* Bank BRI Unit Kartini Palopo)

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar 12 Februari 2018

Yang membuat pernyataan

EKA YUDI ARTIKA

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan.**

**Karena itu bila kau telah selesai ( mengerjakan yang**

**lain ) Dan kepada Tuhan, berharaplah**

**(Q.S Al Insyirah : 6-8)**

Kesuksesan bukan dilihat dari hasilnya, tapi dilihat dari prosesnya.

Karena “HASIL” bisa direkayasa dan dibeli,

Sedangkang “PROSES” slalu jujur menggambarkan siapa diri kita sebenarnya.

**(Abdhy)**

Hal yang paling menyakitkan di dunia ini adalah ketika kita tidak

bisa membahagiakan orang yang kita sayangi

**(Penulis)**

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- ❖ ALLAH S.W.T, Tuhan Semesta Alam
- ❖ Bs.Marwah (Mama), Darah, Air Mata, Cinta Kasih Sayang, Air Susu dan Keringatnya yang mengalir di dalam Tubuhku.
- ❖ Dg.Situju (Etta/bapak), Sabar dan Teguh-mu menjadi kekuatan buatku.
- ❖ Untuk Kakak-kakakku Tercinta (Muh.Idris & Adirman) serta seluruh Keluarga Besarku yang selalu mendukung dan member semangatnya kepadaku dalam menyelesaikan studiku slama ini.

## ABSTRAK

**EKA YUDI ARTIKA**, 2018. *Analisis Kenaikan Suku Bunga Terhadap Return On Investment (ROI) pada Bank BRI Unit Kartini Palopo*. Dibawah bimbingan H. Sultan Sarda dan Chairul Ichsan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kenaikan suku bunga terhadap *Return On Investment (ROI)* pada bank BRI Unit Kartini Palopo. adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data keuangan tiga tahun terakhir dari data 2014-2016.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan tentang efektivitas dalam menghasilkan laba dengan melihat hasil analisis *Return On Investment (ROI)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga pinjaman KUR Mikro yang ditetapkan tidak mempengaruhi pendapatan laba. Karena suku bunga pinjaman KUR Mikro tiga tahun terakhir mengalami penurunan namun tiga tahun yang sama laba yang dihasilkan Bank BRI Unit Kartini Palopo dari tahun ketahun semakin meningkat, begitupula diikuti oleh ROI yang stabil.

**KATA KUNCI : Suku bunga pinjaman, *Return On Investment (ROI)***

## **ABSTRACT**

*EKA YUDI ARTIKA, 2018. Interest Rate Increase Analysis on Return On Investment (ROI) at Bank BRI Unit Kartini Palopo. Under the guidance of H. Sultan Sarda and Chairul Ichsan*

*This study aims to determine the analysis of interest rate increase on Return On Investment (ROI) on bank bri Unit Kartini Palopo. adapun data used in this study is the financial data of the last three years from 2014-2016 data.*

*The method of analysis used in this study is descriptive quantitative, which explains about the effectiveness in generating profits by looking at the results of Return On Investment analysis (ROI).*

*The result of research shows that the interest rate of KUR Mikro loan that is determined does not affect earnings income. As the three-year microcredit loan interest rate has declined but the same three years of profit generated by Bank BRI Unit Kartini Palopo from year to year increase, as well as a stable ROI.*

***KEYWORDS: Loan interest rate, Return On Investment (ROI)***



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, tiada kata yang patut penulis ucapkan selain pernyataan syukur yang sedalam-dalamnya atas kehadiran Allah SWT. Karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal dengan judul "Analisi Kenaikan Suku Bunga Terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Bank BRI". Dan tak lupa pula salam dan shalawat kepada Rasulullah SAW yang telah diutus ke muka bumi untuk membawa rahmat bagi seluruh alam.

Penyusunan skripsi penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh kelulusan pada program Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih untuk kedua orang tua saya tercinta ayahanda Dg.situju.HB dan ibunda tercinta Bs.Marwah serta saudara-saudara saya (Muh.idris dan Adirman) dan seluruh keluarga yang selama ini banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi dan doa restu kepada penulis selama masa pendidikan.

Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM. Selaku pembimbing I atas segala saran dan bimbingan dalam mengarahkan penulis kearah penyempurnaan skripsi ini
5. Bapak Chairul Ichsan,SE,M.Ak. selaku pembimbing II atas segala saran dan bimbingan dalam mengarahkan penulis kearah penyempurnaan skripsi ini
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Jurusan Akuntansi pada umumnya.
7. Terima kasih juga kepada Sahabat-sahabat saya VICSEE (vivi, icha, sukma & irha) serta teman seperjuanganku kelas Akuntansi 3-13 dan teman-teman terkasihku (A.ika, Marni, Marwah, Udin, Ukhon, Anto & Wahyu) yang selama ini telah memberikan doa, semangat dan dorongan kepada penulis.

Karena terbatasnya ilmu yang dimiliki oleh penulis maka skripsi ini jauh dari sempurna untuk itu saran, kritik serta bimbingan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca agar skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Makassar, Februari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Bank .....	8
B. Suku Bunga .....	16
C. Bunga Pinjaman .....	21
D. Neraca dan Laporan Laba Rugi.....	24
E. Return On Investment .....	26
F. Penelti Terdahulu .....	28
G. Kerangka pikir.....	41

H. Hipotesis.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
B. Jenis dan Sumber Data .....	44
C. Populasi dan Sampel .....	45
D. Metode Pengumpulan data .....	45
E. Metode Analisis .....	46
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>48</b>
A. sejarah BRI.....	48
B. Visi dan Misi BRI .....	50
C. Tujuan BRI.....	51
D. Struktur Organisasi .....	52
E. Pembagian Tugas ( <i>job description</i> ) .....	52
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Analisis Laporan Posisi Keuangan .....	57
B. Analisis <i>Return On Investment</i> (ROI) .....	58
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Table 1.1 Suku Bunga Pinjaman KUR Mikro & ROI.....	5
Table 2.1 Peneliti Terdahulu.....	35
Table 2.2 Rekapitulasi Laporan Posisi Keuangan .....	58
Table 2.3 Suku Bunga Pinjaman KUR Mikro & ROI .....	60

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1: Kegiatan Bank.....	13
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	42
Gambar 2.3 Struktur Organisasi.....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem keuangan merupakan suatu kesatuan yang dibentuk oleh semua lembaga keuangan yang ada dan kegiatan utamanya dibidang kuangan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat (Insukindro, 1995:62). Keberadaan sistem keuangan ini diharapkan dapat melakukan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan dan lembaga transmisi yang mampu menjembatani antara mereka yang kelebihan dan kekuarangan dana, serta memperlancar transaksi ekonomi. Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang menyediakan berbagai jasa keuangan. Bank saat ini telah menjadi sarana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006:10).

Semakin berkembang dan bertambahnya jumlah lembaga perbankan yang tumbuh di Indonesia, maka persaingan dalam mencari keuntungan antara bank tersebut akan semakin ketat. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, pihak manajemen dari bank tersebut juga perlu memberikan penawaran jasa yang mampu menarik nasabah agar memberikan kepercayaan terhadap bank tersebut.

Perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sector rill dengan pemilik dana. Pembentukan lembaga perbankan yang tangguh memerlukan landasan hukum

yang kokoh, bank menyalurkan dan menampung dana masyarakat dalam upaya pendanaan dan bidang ekonomi.

Seorang nasabah baik individu atau lembaga yang memiliki kelebihan dana memerlukan institusi yang mampu mengelola kelebihan dana yang dimiliki agar simpanan dana tersebut aman dan juga memberikan keuntungan. Bank sebagai penghimpun dana memberikan jasa penyimpanan dana dalam bentuk tabungan, deposito, maupun giro. Bank yang menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana menjadi sarana yang mampu menjadi pilihan masyarakat untuk menyimpan dana, melakukan berbagai transaksi keuangan, maupun melakukan investasi.

Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil untuk bank yang berdasarkan prinsip syariah. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, pihak bank harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya di bank. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding* (Kasmir, 2008:13).

Selanjutnya pengertian menyalurkan dana adalah menyalurkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan bank dari giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah.



Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dengan istilah *lending* (Kasmir, 2008:14).

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2009:79), perkembangan jenis simpanan dana bank diawali dengan adanya rekening koran yang hanya memiliki tingkat bunga yang kecil sehingga kurang menarik bagi pemilik dana untuk menyimpan uangnya pada jenis simpanan tersebut. Bank selanjutnya mulai membuat sarana penyimpanan dana yang lain dalam bentuk deposito yang mampu menawarkan bunga lebih tinggi dan memiliki rentang waktu yang pasti. Kepastian dalam rentang waktu ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi pimpinan bank dalam hal perencanaan kredit bagi pihak bank.

Bank dalam menyalurkan kredit pada masyarakat tentunya bertujuan untuk membayar bunga simpanan masyarakat yang menanamkan dananya pada bank tersebut, disamping juga untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu juga terkait dengan regulasi perbankan yang menyatakan bahwa bank adalah sebagai lembaga yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat, dan menyalurkannya kembali pada masyarakat (Kasmir, 2005).

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar bank atau peminjam lainnya untuk memanfaatkan uang selama jangka waktu tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga itu merupakan balas jasa yang akan diterima kemudian atas pengorbanan yang dilakukan atau dengan kata lain suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau sebagai sewa penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu (Samuelson, 2005). Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar

atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Disamping bunga simpanan, pengaruh besar kecilnya bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) ini merupakan kegiatan umum perbankan.

Saat ini peran bank sebagai lembaga keuangan semakin berkembang terutama disebabkan oleh beberapa faktor seperti meningkatnya pendapatan masyarakat yang menyebabkan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk menabung. Sejalan dengan hal tersebut, bank juga semakin berkembang dengan menawarkan berbagai alternatif penyimpanan dana dan produk jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kemudahan dalam bertransaksi dan mampu memberikan jaminan keamanan atas simpanan tersebut. Kondisi perbankan yang sering mengalami perubahan menyebabkan bank-bank di Indonesia berlomba-lomba untuk menarik nasabah untuk menyimpan uangnya baik dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro dengan menetapkan suku bunga sebagai daya tarik nasabah (Nurul Ichsan Hasan, 2014:44).

Kebijakan suku bunga yang merupakan bagian integral dari kebijakan moneter berperan penting dalam memfasilitasi berbagai transaksi keuangan dalam negeri, meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, meningkatkan stabilitas perekonomian, menarik modal asing dan mencegah pelarian modal ke luar negeri (Siyambola, Sobande dan Adedeji, 2012).

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on investment* (ROI), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Laba bank terjadi jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, *fee based income*, agio saham, dan lainnya. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return on Investment* (ROI) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). Semakin besar *Return On Investment* (ROI) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat.

Adapun perkembangan Suku bunga pinjaman KUR Mikro & ROI pada Bank BRI Unit Kartini Palopo:

Tabel 1.1 Suku Bunga Pinjaman KUR Mikro & ROI

Tahun	Suku bunga pinjaman KUR Mikro	Return On Investment (ROI)
2014	22%	21,15%
2015	12%	19,34%
2016	9%	19,78%

Berdasarkan table 1.1 dapat diketahui pada tahun 2014 tingkat suku bunganya 22% dan ROI yang dihasilkan 21,15%, sedangkan pada tahun 2015 suku bunganya menurun 12% dan ROI yang dihasilkan juga menurun 19,34% dan pada tahun 2016 tingkat suku bunganya kembali menurun 9% dan ROI yang dihasilkan meningkat sebesar 0,44% yaitu 19,78%. Dari hasil keseluruhan tingkat suku bunga tahun 2014-2016 mengalami penurunan dari tahun ke tahun sedangkan ROI yang dihasilkan hanya mengalami fluktuasi ringan.

Modal bank merupakan manifestasi dan keinginan para pemegang saham untuk berperan dalam bisnis perbankan. Oleh karena itu kepercayaan masyarakat sangat penting artinya bagi bank, dimana akan berdampak positif bagi masyarakat. Baik untuk menyimpan, memperoleh kredit ataupun dibidang usaha lainnya. Apabil modal bank meningkat atau bertambah dapat digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva lancar. Dampak positif dari masyarakat tersebut akan menambah pengembalian investasi atau *return on investment* (ROI)

Dengan berbagai motivasi penelitian diatas maka penulis tertarik mengambil judul “**Analisis Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Bank BRI**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu “ Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga

pinjaman terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Bank BRI Unit Kartini PALOPO“

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat suku bunga pinjaman terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Bank BRI Unit Kartini PALOPO

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penulis melakukan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih terhadap pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan dan implementasi pemikiran ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah, serta memperkaya referensi bagi pembaca..
2. Penelitian ii diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Bank**

Bank sebagai tempat untuk menampung simpanan dana dari nasabah, baik berupa simpanan tabungan, deposito, giro, maupun bentuk simpanan dana lainnya memiliki ciri tersendiri dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Bank tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana, namun bank juga berfungsi sebagai penyalur dana kepada masyarakat dan tempat terjadinya berbagai transaksi ekonomi. Berikut penjelasan secara umum tentang bank :

##### **1. Definisi Bank**

Perbankan merupakan salah satu bagian penting dari perkembangan perekonomian suatu negara. Dengan adanya berbagai jasa perbankan, seluruh pelaku usaha maupun masyarakat luas saat ini lebih mudah dalam melakukan berbagai transaksi keuangan, karena bank merupakan lembaga keuangan yang beroperasi demi mencari keuntungan melalui penawaran jasa-jasa yang berhubungan dengan perputaran uang dan sebagai perantara keluar masuknya uang dengan pihak luar bank yang terlibat (Supriyono Maryanto, 2011:1).

Menurut Dr. B. N Ajuha yang dikutip Nurul Ichsan Hasan (2014:4), “Bank merupakan sarana mengalihkan modal bagi pihak yang tidak memiliki perencanaan dalam sektor produktif kepada pihak yang dapat mengelola dana tersebut dengan adanya pemberian bunga.”

Menurut Howard D. Crose dan George J. Hemple yang dikutip dalam Veithzal Rivai (2007:1). “Bank merupakan suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber sumber keuangan dalam melaksanakan fungsinya melayani kebutuhan masyarakat dan tujuannya memperoleh keuntungan bagi perusahaan.”

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2014:3) yang memberikan definisi terhadap bank berdasarkan peranan bank sebagai lembaga keuangan. “Bank merupakan suatu badan keuangan yang mempunyai tugas utama menghimpun dana dan sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit kepada pihak ketiga pada waktu tertentu.”

Menurut Irham Fahmi (2015:2) yang memberikan definisi terkait bank berdasarkan tujuan bank secara umum. “Bank merupakan suatu lembaga yang menyediakan manajemen jasa (*service*) yang bertujuan memberi pelayanan kepada pengguna jasa melalui produk keuangan yang ditawarkan.”

Menurut Irawan yang dikutip dalam jurnal Lailatul Mukarromah (2015) memberikan definisi bank berdasarkan fungsi bank secara spesifik. “Bank merupakan tempat untuk menukar dan memindahkan uang, serta memberikan jasa dan pelayanan kepada nasabah.”

Malayu Hasibuan (2007:36) menambahkan definisi bank berdasarkan kegiatan usahanya secara umum. “Bank merupakan suatu lembaga yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dimana dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.”

Herman Darmawi (2006:46) menambahkan pengertian bank lebih jauh berdasarkan kegiatan usahanya: “Bank merupakan lembaga yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

## 2. Fungsi Bank

Fokus utama dari setiap lembaga keuangan sebagai perantara keuangan, yaitu memobilisasi sumber daya keuangan dari sektor surplus dan menyediakan pinjaman kepada unit defisit untuk mendukung transaksi bisnis dan pembangunan ekonomi berdasarkan pada kebijakan moneter dan fiskal suatu bangsa (Siyabola, Sobande dan Adedeji, 2012).

Menurut Irham Fahmi (2015:3), bank memiliki beberapa fungsi umum dalam menjalankan aktivitas usahanya, antara lain:

- a. Menyediakan jasa pelayanan untuk transaksi keuangan dalam dan luar negeri.
- b. Menawarkan produk penyimpanan dana bagi pihak yang membutuhkan tempat untuk mengelola kelebihan dana.
- c. Menyediakan penyaluran kredit sebagai bentuk investasi bank dalam menambah pemasukan dana.

## 3. Sumber Dana Bank

Suatu lembaga perbankan dapat dianggap sukses jika mampu bersaing secara optimal dalam memperoleh dan memanfaatkan dana permodalan dari berbagai sumber.



Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:96), sumber-sumber dana bank dapat berasal dari :

a. Dana yang berasal dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya sendiri. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama. Akan tetapi jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal. Di samping itu pihak perbankan dapat pula menggunakan cadangan-cadangan laba yang belum digunakan.

b. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, deposito dan tabungan.

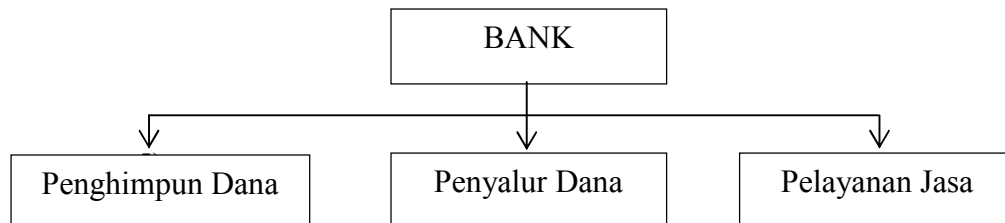
c. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana dari bank sendiri maupun masyarakat. Pencarian sumber dana ini relatif mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber dana ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu.

Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari :

- 1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu.
- 2) Pinjaman antar bank, biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.
- 3) Pinjaman dari bank-bank luar negeri. Merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri.
- 4) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya merupakan kegiatan pendukung. Secara ringkas kegiatan bank sebagai lembaga keuangan dapat dilihat dalam Gambar berikut ini:

**Gambar 2.1****Kegiatan Bank**

Sumber: Buku Dasar-dasar Perbankan, 2014

Juga dapat disimpulkan bahwa, bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di bank atau masyarakat yang memiliki dana dan akan digunakan untuk investasi di bank. Dana yang disimpan di bank aman karena terhindar dari kehilangan atau kerusakan. Penyimpanan uang di bank disamping aman juga menghasilkan bunga dari uang yang disimpannya. Oleh bank dana simpanan masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Bagi masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana untuk membiayai suatu usaha atau kebutuhan rumah tangga dapat menggunakan pinjaman ke bank. Kepada masyarakat yang akan diberikan pinjaman diberikan berbagai persyaratan yang harus segera dipenuhi. Masyarakat peminjam juga dikenakan bunga dan biaya administrasi yang besarnya tergantung masing-masing bank.

Kasmir (2014 : 154) dalam kegiatan perbankan konvensional sehari-hari, ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu :

1. Bunga simpanan

Merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai ransangan atau balas jasa, kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

2. Bunga pinjaman

Merupakan bunga yang dibebankan kepada para pemimpin (Debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman merupakan harga jual dan contoh harga jual adalah bunga kredit.

Dana-dana dari masyarakat yang disimpan dalam bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan bank dan terbagi tga jenis yaitu:

1. Giro (*demand deposits*)

Pengertian simpanan giro atau yang lebih populer disebut rekening giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah *simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.*

Pengertian simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Artinya adalah bahwa uang yang disimpan di rekening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi

berbagai persyaratan yang ditetapkan misalnya waktu jam kantor, keabsahan dan kesempurnaan cek serta saldonya yang tersedia.

## 2. Deposito (*time deposits*)

Bagi masyarakat yang akan menyimpan uangnya dalam bentuk deposito, akan lebih baik apabila mengerti tentang pengertian deposito itu sendiri. Maka dari itu perlu dikemukakan beberapa definisi dari deposito, yaitu :

- a. Menurut Syamsu Iskandar (2008:83), deposito merupakan simpanan dari masyarakat atau perusahaan yang pencairannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang telah disepakati bersama.
- b. Menurut Iswardono (2006:51), deposito merupakan bentuk simpanan yang ditawarkan oleh bank untuk ketentuan waktu tertentu. Simpanan dana tersebut, biasanya digunakan saat telah sampai pada waktu yang dijanjikan oleh kedua pihak.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa “Deposito merupakan jenis simpanan yang memiliki jangka waktu dalam hal penyimpanan dana dan nasabah memiliki hak atas pengembalian yang telah ditetapkan sesuai bunga yang berlaku karena bersedia menyimpan dana pada bank tersebut.”.

## 3. Tabungan (*Saving Deposit*)

Pengertian Tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah *Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.*

Pengertian penarikan yang hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati maksudnya adalah untuk menarik uang yang disimpan di rekening tabungan antar satu bank dengan bank lainnya berbeda, tergantung dari bank yang mengeluarkannya.

## **B. Suku Bunga**

Bunga adalah imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Jumlah pinjaman tersebut disebut “pokok utang” (*principal*). Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (*bunga*) dalam suatu periode tertentu disebut “Suku Bunga”.

Suku bunga dijadikan persentase atas biaya yang dibayarkan atas penggunaan sejumlah dana yang dihimpun dan balas jasa atas penggunaan sejumlah dana yang diperoleh dari nasabah. Selain itu, suku bunga juga dapat diartikan sebagai biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan oleh pihak kreditur atas pinjaman dana yang diberikan oleh bank (Frederic S. Mishkin, 2008:4).

Kasmir (2006:133) mengemukakan bahwa: “Tingkat bunga adalah harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)”. Sedangkan Sunariyah (2006:80) mengemukakan bahwa: “Tingkat suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur”.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga adalah balas jasa yang harus dibayar dari pemakaian uang untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004:194), suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
2. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Naik turunnya suku bunga merupakan sesuatu yang sangat biasa. Otoritas biasanya menggunakan instrument suku bunga untuk melakukan investasi terhadap perekonomian. Suku bunga tinggi ditujukan untuk mengurangi jumlah uang beredar yang ada di masyarakat, sehingga otoritas moneter dapat lebih mudah dalam menjalankan tugasnya mengendalikan inflasi. Sebaliknya, suku bunga yang rendah ditujukan untuk merangsang perekonomian sector riil agar memproduksi lebih banyak, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik.

Suku bunga tidak akan selamanya dipatok di titik yang tinggi, juga pada titik rendah. Justru ini merupakan peluang bagi investor, untuk mendapatkan keuntungan optimal dari suku bunga bank. Ada saat ketika suku bunga harus dinaikkan. Adapula saat lain manakala suku bunga harus diturunkan. Kalau anda sanggup menebak dengan akurat, kapan suku bunga naik atau turun, maka anda

bisa menikmati banyak keuntungan dari berbagai penempatan dana. Sebab fluktuasi suku bunga memiliki korelasi erat dengan naik turunnya indeks pasar saham serta kurs mata uang.

Tanuwidjaja (2007:54-55) menyatakan untuk menebak kenaikan atau penurunan suku bunga, beberapa tindakan berikut dapat dilakukan:

- a. Cermati tingkat inflasi. Factor penyebab langsung dari naiknya suku bunga adalah inflasi. Jika angka inflasi lebih rendah dari perkiraan, suku bunga tak akan bergerak. Jika inflasinya ternyata lebih tinggi dari yang diproyeksikan, maka kemungkinan segera diikuti oleh kenaikan suku bunga.
- b. Mencermati pergerakan kurs rupiah yang terlalu tajam. Melemahnya kurs rupiah biasanya mendorong kenaikan suku bunga, khususnya suku bunga SBI. Sebaliknya, kurs yang kuat dan stabil cenderung mendorong Bank Indonesia menurunkan suku bunga. Akan tetapi ada tenggang waktu antara Fluktuasi kurs dengan kenaikan atau penurunan suku bunga. Apabila dalam mas tenggang waktu tersebut pergerakan mata uang rupiah terhadap mata uang asing berangsur-angsur normal, maka tidak akan ada perubahan suku bunga yang berarti.
- c. Memperhatikan lenggam kebijakan moneter. Otoritas moneter adalah sekumpulan orang juga. Mereka memiliki pendekatan-pendekatan tersendiri yang khas dalam menghadapi berbagai fenomena perekonomian. Dengan cara memperhatikan lenggam kebijakan moneter, anda dapat Men-



*judge* “selera” otoritas moneter untuk mengatasi masalah dengan instrument suku bunga.

- d. Jika suatu perbankan telah berada titik tinggi (mungkin karena dorongan inflasi atau karena melemahnya kurs rupiah atau kombinasi dari keduanya), maka ada baiknya kalau anda coba-coba mengukur seberapa jauh sektor riil bias bertahan. Ketika pelaku sector riil tidak sanggup lagi bertahan, ada kecenderungan suku bunga menurun, entah secara gradual atau drastis.

Jika suatu bunga pinjaman tinggi maka banyak perusahaan atau UKM yang akan beralih ke lembaga keuangan bukan bank, seperti BPR, pegadaian, dll. Dengan demikian akan membuat menurunnya tingkat suku bunga pinjaman dari bank dan menurunnya laba yang diperoleh oleh Bank. Hal yang harus dilakukan oleh bank adalah meningkatkan suku bunga simpanan agar mereka dapat menaikan kondisi keuangan yang terjadi. Baik bunga bank maupun bunga simpanan ditentukan oleh bank yang bersangkutan, namun penentu bunga tidak boleh melebihi bunga yang ditetapkan pemerintah.

Arifin (2007:119) mengemukakan bahwa bunga yang tinggi tentunya akan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Investasi produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya dibanding investasi dalam bentuk saham. Karenanya investor akan menjual sahamnya dan dananya kemudian akan ditempatkan di bank.

## 1. Teori Tingkat Suku Bunga

Dalam teori penentuan suku bunga terdapat dua teori yang paling berpengaruh, yaitu Teori Fisher yang mendasari *loanable funds theory*, dan *liquidity preference theory* dari John Maynard Keynes dalam Ahmad Bagas Restyono (2011:87), antara lain:

### a. Loanable Funds Theory

Teori dari Fisher ini merupakan teori umum yang menjelaskan bahwa suku bunga, baik simpanan maupun kredit merefleksikan permintaan dan penawaran dana yang tergantung pada keinginan dari penabung untuk menginvestasikan dananya pada bank, keinginan peminjam terhadap laba dari investasi, dan kekuasaan pemerintah untuk mengatur uang yang beredar dan permintaan pemerintah terhadap dana pinjaman. Teori ini mempertimbangkan kemungkinan bahwa individu maupun perusahaan yang memiliki kelebihan dana akan berinvestasi pada saldo kas perbankan. Mereka dalam hal ini adalah pihak yang menginvestasikan kelebihan dana mereka sehingga membentuk *supply* atau penawaran terhadap *Loanable Funds*. Di sisi lain juga terdapat pihak yang membutuhkan dana untuk kepentingan sektor lain sehingga jumlah dari seluruh kebutuhan dana mereka membentuk permintaan terhadap *Loanable Funds*. Suatu persilangan yang terjadi antara permintaan dan penawaran tersebut menghasilkan pertimbangan dalam penetapan tingkat suku bunga agar terjadi keseimbangan.

#### b. Liquidity Preference Theory

Liquidity preference theory, yang awalnya dikembangkan oleh John Maynard Keynes menyatakan bahwa penerapan suku bunga terjadi melalui interaksi penawaran uang dengan permintaan publik untuk memegang uang. Keynes menganggap tingkat bunga yang terjadi ditentukan sepenuhnya oleh permintaan dan penawaran akan uang. Menurut teori Keynes ini, penurunan dalam penawaran uang akan menaikkan tingkat bunga dan peningkatan dalam penawaran uang akan menurunkan tingkat bunga. Jadi, sesuai dengan teori yang dikembangkan Keynes, tingkat bunga ditentukan oleh *liquidity preference* dan jumlah uang. Tingkat bunga akan naik jika jumlah dana yang dihimpun sedikit dan permintaan akan dana besar dan sebaliknya tingkat bunga akan turun jika jumlah dana yang dihimpun besar dan permintaan akan dana sedikit

#### C. Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para pemimpin (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman merupakan harga jual dan contoh harga jual adalah Bunga Kredit (Kasmir 2014:154).

Untuk menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan dibebankan kepada para debitur, terdapat beberapa komponen. Komponen-komponen ini ada yang dapat diperkecil dan ada pula yang tidak. Komponen-komponen ini

kemudian dijumlahkan sehingga menjadi dasar penentuan bunga kredit yang akan diberikan kepada nasabah.

(Kasmir 2012 : 158 ) Adapun komponen dalam menentukan suku bunga kredit antara lain:

1. Total biaya dana (*cost of fund*)

Merupakan biaya untuk memperoleh simpanan setelah ditambah cadangan wajib (Reserve Requirement) yang ditetapkan pemerintah. Biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana melalui produk simpanan. Semakin besar/mahal bunga yang dibebankan maka semakin tinggi pula biaya dananya.

2. Laba yang diinginkan

Merupakan laba atau keuntungan yang ingin diperoleh bank dan biasanya dalam persentase tertentu. Penentuan bersama laba juga sangat mempengaruhi besarnya bunga kredit.

3. Cadangan risiko kredit macet

Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang diberikan, karena setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu risiko tidak terbayar. Risiko ini dapat timbul baik disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu, pihak bank perlu mencadangkannya sebagai sikap bersiaga menghadapinya.

4. Biaya operasi

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya.

## 5. Pajak

Merupakan pajak yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

Pembebanan besarnya suku bunga kredit dibedakan kepada jenis kreditnya. Penggunaan metode perhitungan yang akan digunakan sangat mempengaruhi jumlah bunga yang akan dibayar. Jumlah bunga yang akan dibayar akan mempengaruhi jumlah angsuran per bulan, di mana jumlah angsuran terdiri dari utang/pinjaman pokok dan bunga.

Menurut Kasmir 2012 : 92 Metode pembebanan bunga yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### 1. *Flat rate*

Flat rate merupakan perhitungan suku bunga yang tetap setiap periode sehingga jumlah angsuran (cicilan) setiap periode pun tetap sampai pinjaman tersebut lunas. Perhitungan suku bunga model ini adalah dengan mengalihkan persen bunga per periode dikali dengan pinjaman.

### 2. *Sliding Rate*

Sliding rate merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan dengan mengalihkan persentase suku bunga per periode dengan sisa pinjaman, sehingga jumlah suku bunga yang dibayar debitur semakin menurun, akibatnya angsuran yang dibayar pun menurun jumlahnya.

### 3. *Floating Rate*

Floating rate merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan sesuai dengan tingkat suku bunga pada bulan yang bersangkutan. Dalam perhitungan

model ini suku bunga dapat naik, turun atau tetap setiap periodenya. Begitu pula dengan jumlah angsuran yang dibayar sangat tergantung dari suku bunga pada bulan yang bersangkutan.

#### **D. Neraca dan Laporan Laba Rugi**

Untuk menjalankan aktivitas usaha, perusahaan wajib melakukan pencatatan transaksi usahanya kemudian dilakukan peringkasan dan pengklasifikasian masing-masing transaksi tersebut yang pada akhirnya pengklasifikasian dimaksud akan menjadi berbentuk laporan. Laporan ini yang akan terutang dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi yang disebut dengan laporan keuangan.

Proses ini biasanya disebut dengan proses akuntansi yang dimulai dari pencatatan dalam buku harian, jurnal, buku besar, dan neraca serta laba rugi. Dengan demikian data-data yang telah diklasifikasikan dalam masing-masing buku besar dan terakhir disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba/rugi merupakan cerminan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu serta aktivitas perusahaan dalam periode tertentu pula. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah suatu laporan yang memuat keadaan keuangan perusahaan pada saat dan periode tertentu.

Laporan keuangan secara sederhana meliputi neraca dan laporan laba/rugi, namun untuk lebih mengetahui mendalam suatu aktivitas perusahaan maka disamping neraca dan laporan laba/rugi masih dibutuhkan lagi data berupa laporan

perubahan modal, laporan arus kas, serta laporan lainnya sesuai kebutuhan *intern/ekstern* perusahaan.

Kasmir (2014:28) Dalam praktiknya, secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa dsusun, yaitu:

- a. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
- b. Laporan laba/rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki, serta sumber-sumber serta penggunaannya dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan.
- d. Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan keadaan kas perusahaanlah yang mencakup laporan arus kas masuk dan arus kas keluar.
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dari laporan ini dapat diketahui penggunaa uang kas dan perolehan uang kas masuk sehingga dapat diketahui dan diprediksi kapan perusahaan akan kelebihan kas dan kapan perusahaan kakurangan kas

## E. Pengertian Return On Investment (ROI)

Return on investment atau return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari active yang dipergunakan dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan rasio juga ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuik memperoleh pendapatan.

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Returt on Investment* (ROI) atau returt on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (returt) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir 2014 : 201).

Menurut Syamsuddin (2011:63) Return On Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Kasmir (2011:202) Return On Investment merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.



Dwi Prastowo (2015 : 80). Return On Investment merupakan terminologi yang luas dari ratio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba yang diperoleh dan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Adapun kegunaan dan kekurangan Return On Investment (ROI) adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan dari Return On Investment (ROI):

1. Return On Investment (ROI) bersifat menyeluruh artinya apabila perusahaan telah menjalankan teknik analisis ROI untuk mengukur efisiensi penggunaan operating asset.
2. Apabila data industry yang sejenis tersedia maka perusahaan dapat mengalokasikan tingkat ROI dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi aktivitas perusahaan dalam mengalokasikan biaya dan modalnya.

b. Kelemahan Return On Investment (ROI) :

1. ROI tidak dapat digunakan sebagai dasar perbandingan antara perusahaan bila terdapat perbedaan-perbedaan dalam penerapan itu sejenis.
2. Adanya fluktuatif nilai uang akan mempengaruhi nilai operating asset dan profit margin.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari ROI menurut Kasmir (2014:202) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Buku Dasar-dasar Perbankan, 2014

## F. Peneliti Terdahulu

Untuk melakukan penelitian tentang “ Analisis Kenaikan Suku Bunga Terhadap Retur On Investment (ROI) Pada PT.Bank BRI” peneliti penting untuk melakukan peninjauan kembali terhadap peneliti-peneliti terdahulu yang berkaitan sebelumnya. Penulisan penelitian terdahulu ini diperlukan untuk mendukung pembahasan dari permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini, selain itu juga diperlukan sebagai acuan untuk mendukung pembahasan yang ada.

Tinjauan pustaka yang pertama yang di ambil dari hasil penelitian Melnia Gunawan, Pan Budi Marwoto dan LOna Miranda yang berjudul “Aanalisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan ROA terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Studi Kasus pada PT.Bank Sinarmas Tbk”. Peneltian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan ROA terhadap jumlah dana deposito berjangka, untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah dana deposito berjangka, dan untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Sinarmas, Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah Uji F-Statistik, Uji t Statistik, dan Uji Multikolonieritas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara tingkat suku bunga dan ROA terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank sinarmas, Tbk dengan determinisasi sebesar 85,0346% dengan nilai probabilitas level sebesar 0,0208135. Secara persial terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara tingkat suku bunga terhadap jumlah dana deposito berjangka dengan nilai probabilitas level sebesar 0,048389

Tinjauan pustaka yang kedua yang diambil dari hasil penelitian A. Hisyam Muchlis yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan tingkat suku bunga deposito terhadap perkembangan jumlah simpanan dana deposito terhadap perkembangan jumlah simpanan dana deposito berjangka pada PT> Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Utama Makassar. Sampel dari penelitian ini adalah laporan perkembangan tingkat suku bunga dan perkembangan jumlah simpanan dana deposito berjangka PT> Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Utama Makassar pada tahun 2012-2014. Model penelitian yang digunakan yakni pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi sederhana. Pembuktian hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variable suku bunga terhadap jumlah simpanan dana deposito berjangka secara persial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable suku bunga deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan jumlah simpanan dana

deposito berjangka sebesar 0,842 yang menunjukkan terhadap korelasi positif dan sangat kuat dari hubungan antar variable. Adapun nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari variable tingkat suku bunga (X) terhadap variable jumlah simpanan dana deposito berjangka (Y) sebesar 0.701, maka persentase dari pengaruh variable suku bunga terhadap jumlah simpanan dana deposito berjangka adalah 70,1%, sedangkan sisa persentase sebesar 29,9% dipengaruhi oleh factor-faktor selain suku bunga

Tinjauan pustaka yang ketiga yang diambil dari hasil penelitian Eswanto, Rita Andini, SE, MM dan Abrar Oemar, SE yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan Produk Domestic Regional Bruto Terhadap Permintaan Kredit Bank Umum Di Jawa Tengah Periode 2009-2013”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variable suku bunga pinjaman, *Non Performing Loan* (NPL), dana pihak ketiga (DPK), inflasi dan produk domestic regional bruto terhadap permintaan kredit. Berdasarkan uji Multikolinieritas, uji Autokorelasi dan uji Heterosdastisitas tidak ditemukan variable yang menyimpang dan asumsi klasikal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable suku bunga pinjaman, Non Performing Loan (NPL), dan produk domestic regional bruto (PDRB) secara parsial berpengaruh negative secara signifikan terhadap permintaan kredit di periode 2009-2013 di Jawa Tengah dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Variable inflasi dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit yang nilai probabilitas diatas 0.05. secara

simultan suku bunga pinjaman, Non Performing Loan (NPL), DPK, Inflasi dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam model regresi 59% perubahan permintaan kredit disebabkan kelima variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 41 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Tinjauan pustaka yang keempat diambil dari hasil penelitian Edi Satrio Wibowo dan Muhammad Syachu yang berjudul “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah” dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variabel CAR, NPF, Inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh.

Tinjauan pustaka yang kelima diambil dari hasil penelitian NI Luh Suarni, Anantawikrama Tungga Atmaja dan Gede Adi Yuniarti yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Dan Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) (Studi Kasus Pada Lembaga Pengkreditan Desa Sekacamatan Buleleng Yang Sudah Terdaftar di LPLPDK Di Buleleng Periode 2010-2013). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai analisis pengaruh tingkat suku bunga kredit dan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji asumsi klasik, analisis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga kredit dengan profitabilitas, (2) adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit dengan

profitabilitas, (3) adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga kredit dan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit dengan profitabilitas.

Tinjauan pustaka yang keenam diambil dari hasil penelitian Ayu Kurniawati yang berjudul “Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (ROA)” metode analisis yang digunakan yaitu metode Deskriptif dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penyaluran kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan arah yang positif. (2) hubungan antara penyaluran kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dengan arah positif. (3) penyaluran kredit dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Besarnya pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebesar 19,9% dengan arah positif, sedangkan sisanya sebesar 80,1% yang dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar penelitian ini

Tinjauan pustaka yang ketujuh dari hasil penelitian Kadek Sri Suarni, I Ketut Kirya dan Fridayana Yudiaatmaja yang berjudul “Suku Bunga Kredit, Tingkat Efisiensi Bank Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan Pada PT Bank Pengkreditan Rakyat Nur Abadi Tahun 2011-2013” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) tingkat suku bunga kredit, tingkat efisiensi bank dan tingkat kecukupan modal terhadap jumlah kredit yang disalurkan, (2) tingkat suku bunga kredit terhadap jumlah kredit yang disalurkan, (3) tingkat efisien bank terhadap jumlah kredit yang disalurkan, (4)

tingkat kecukupan modal terhadap jumlah kredit yang disalurkan, (5) tingkat suku bunga kredit, tingkat efisiensi bank dan tingkat kecukupan modal yang paling dominan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kasual. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh secara simultan dari tingkat suku bunga kredit, tingkat efisiensi bank dan tingkat kecukupan modal terhadap jumlah kredit yang disalurkan, (2) ada pengaruh negatif secara parsial dari tingkat suku bunga kredit terhadap jumlah kredit yang disalurkan, (3) ada pengaruh secara parsial dari tingkat efisiensi bank terhadap jumlah kredit yang disalurkan, (4) ada pengaruh secara parsial tingkat kecukupan modal terhadap jumlah kredit yang disalurkan, (5) variable yang paling dominan berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan adalah tingkat kecukupan modal pada PT. Bank Pengkreditan Rakyat Nur Abadi.

Tinjauan pustaka yang kedelapan diambil dari hasil penelitian Glenda Kalengkongan yang berjudul “Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Pengaruhnya terhadap *Return On Asset* (ROA)” penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisa pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada industry perbankan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan pemerintah yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai tahun 2011, dan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 4 bank pemerintah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukn bahwa secara pesial dan simultan tingkat suku bunga dan

inflasi berpengaruh terhadap probabilitas yang diukur dengan ROA. Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap probabilitas yang diukur dengan ROA, dan inflasi berpengaruh signifikan dan negative terhadap probabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan tinggi rendahnya inflasi menyebabkan lambannya pergerakan asset makro. Bank pemerintah dapat menstabilkan nilai tingkat suku bunga dan inflasi terhadap keuangan perbankan sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba.

Tinjauan pustaka yang kesembilan yang diambil dari hasil penelitian Riza Waljiana dan Farah Wulandari yang berjudul “Determinan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Perbankan di Indonesia (Periode Juli 2005-Desember 2011)” Tulisan ini memaparkan mengenai pengaruh instrumen moneter BI Rate dalam rangka mempengaruhi pergerakan tingkat suku bunga pinjaman melalui variabel tingkat suku bunga deposito dan juga memaparkan faktor makroekonomi yang diduga mempengaruhi pergerakan tingkat suku bunga pinjaman yaitu variabel tingkat suku bunga PUAB, inflasi, serta variabel yang terkait dengan interaksi keuangan internasional yaitu nilai tukar serta suku bunga luar negeri SIBOR. Analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda secara bertahap dengan periode penelitian Juli 2005 – Desember 2011. Hasil uji empiris membuktikan bahwa variabel suku bunga kebijakan BI Rate memiliki dampak yang besar dan mampu mempengaruhi perkembangan tingkat suku bunga pinjaman melalui tingkat suku bunga deposito. Suku bunga PUAB serta SIBOR memiliki dampak yang tidak searah dalam mempengaruhi suku bunga pinjaman melalui suku bunga deposito. Inflasi tidak dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pergerakan tingkat



suku bunga pinjaman. Dan nilai tukar memberikan kontribusi yang sangat kecil dengan hubungan yang searah dalam mempengaruhi suku bunga pinjaman melalui suku bunga deposito.

Tinjauan pustaka yang kesepuluh diambil dari hasil penelitian Noor Muhammad Jihad yang berjudul “Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan Unit, Tenaga Kerja dan Omzet UMKM” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga dan pemberian kredit terhadap perkembangan unit, tenaga kerja dan omzet UMKM. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan periode penelitian dari tahun 2000-2012. Hasil analisis menunjukkan bahwa variable indeenden yaitu pemberian kredit secara signifikan berpengaruh terhadap variable independen yaitu unit, tenaga kerja dan omzet UMKM. Sedangkan variable independen yaitu suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap unit dan tenaga kerja.

**Tabel 2.1**

**Peneliti Terdahulu**

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Melnia Gunawan, Pan Budi Marwoto dan Lona Miranda (2015)	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan ROA terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Studi kasus pada PT.Bank Sinarmas,Tbk	Regresi linear berganda	Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara tingkat suku bunga dan ROA terhadap jumlah dana deposito berjangka dengan determinisasi sebesar 85,0346% dengan nilai probabilitas level sebesar 0,0208135. Secara

				persial terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara tingkat suku bunga terhadap jumlah dana deposito berjangka dengan nilai probabilitas level sebesar 0,048389.
2	A.Hisyam Muchlis (2016)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar	Regresi Sederhana	variable suku bunga deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan jumlah simpanan dana deposito berjangka sebesar 0,842 yang menunjukkan terhadap korelasi positif dan sangat kuat dari hubungan antar variable.
3	Eswanto, Rita Andini,SE,MM dan Abrar Oemar,SE (2016)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Permintaan Kredit Bank Umum di Jawa Tengah Periode 2009-2013	Regresi linear berganda	Menunjukkan bahwa variable suku bunga pinjaman, Non Performing Loan (NPL), dan produk domestik regional bruto (PDRB) secara persial berpengaruh negative secara signifikan terhadap permintaan kredit di periode 2009-2013 di Jawa Tengah dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Variable inflasi dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit yang nilai probabilitas diatas 0.05. secara simultan suku bunga pinjaman, Non Performing Loan (NPL), DPK, Inflasi dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam model regresi 59% perubahan permintaan kredit disebabkan kelima

				variable yang diteliti, sedangkan sisanya 41 % dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian
4	Edhi Satryo Wibowo dan Muhammad Syachu (2013)	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Analisis Kuantitatif	Hasil analisis data menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA sedangkan variable CAR, NPF, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh
5	Ni Luh Suarni, Anantawikrama Tungga Atmaja dan Gede Adi Yuniarta (2014)	Analisis Pagaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Dan Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) (Studi Kasus Pada Lembaga Pengkreditan Desa Sekecamatan Buleleng Yang Sudah Terdaftar Di LPLPDK di Buleleng Periode 2010-2013)	Analisis Uji Asumsi Klasik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga kredit dengan profitabilitas, (2) adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit dengan profitabilitas, (3) adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga kredit dan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit profitabilitas.
6	Ayu Kurniawati (2013)	Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sector Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)	Metode Deskriptif Dan Verifikatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penyaluran kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan arah yang positif. (2) hubungan antara penyaluran kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dengan arah positif. (3) penyaluran kredit dan tingkat suku bunga secara

				bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Besarnya pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebesar 19,9% dengan arah positif, sedangkan sisanya sebesar 80,1% yang dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar penelitian ini
7	Kadek sri suarni, I Ketut Kirya dan Fridayana Ydiaatmaja (2014)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Efisiensi Bank Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan Pada PT Bank Pengkreditan Rakyat Nur Abadi Tahun 2011-2013	Analisis Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh secara simultan dari tingkat suku bunga kredit, tingkat efisiensi bank dan tingkat kecukupan modal terhadap jumlah kredityang dilsalurkan, (2)ada pengaruh negarif secara persial dari tngkat suku bunga kredit terhadap jumlah kredit yang disalurkan, (3) ada pengaruh secara persial dari tingkat efisiensi bankterhadap jumlah kredit yang disalurkan, (4) ada pengaruh secara persial tingkat kecukupan modal terhadap jumlah kredit yang disalurkan, (5) variable yang paling doniman berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan adalah tingkat kecukupan modal pada PT. Bank Pengkreditan Rakyat Nur Abadi.

8	Glenda Kalengkongan (2013)	Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Industri Perbankan yang <i>Go Publik</i> di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linear Berganda	menunjukkan bahwa secara pesial dan simultan tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap probabilitas yang diukur dengan ROA. Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap probabilitas yang diukur dengan ROA, dan inflasi berpengaruh signifikan dan negative terhadap probabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan tinggi rendahnya inflasi menyebabkan lambannya pergerakan asset makro. Bank pemerintah dapat menstabilkan nilai tingkat suku bunga dan inflasi terhadap keuangan perbankan sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba.
9	Riza Waljianah dan Farah Wulandari (2013)	Determinan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Perbankan di Indonesia (Periode Juli 2005-Desember 2011)	Analisis Regresi Berganda	Hasil uji empiris membuktikan bahwa variabel suku bunga kebijakan BI Rate memiliki dampak yang besar dan mampu mempengaruhi perkembangan tingkat suku bunga pinjaman melalui tingkat suku bunga deposito.

10	Noor Muhammad Jihad (2014)	Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Pemberian Kredit terhadap Unit, Tenaga Kerja dan Omzet UMKM	Regresi Linear Berganda	menunjukkan bahwa variable indeenden yaitu pemberian kredit secara signifikan berpengaruh terhadap variable independen yaitu unit, tenaga kerja dan omzet UMKM. Sedangkan variable independen yaitu suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap unit dan tenaga kerja.
----	----------------------------	--	-------------------------	---

Sumber: Data Diolah Tahun 2017

## **G. Kerangka Pikir**

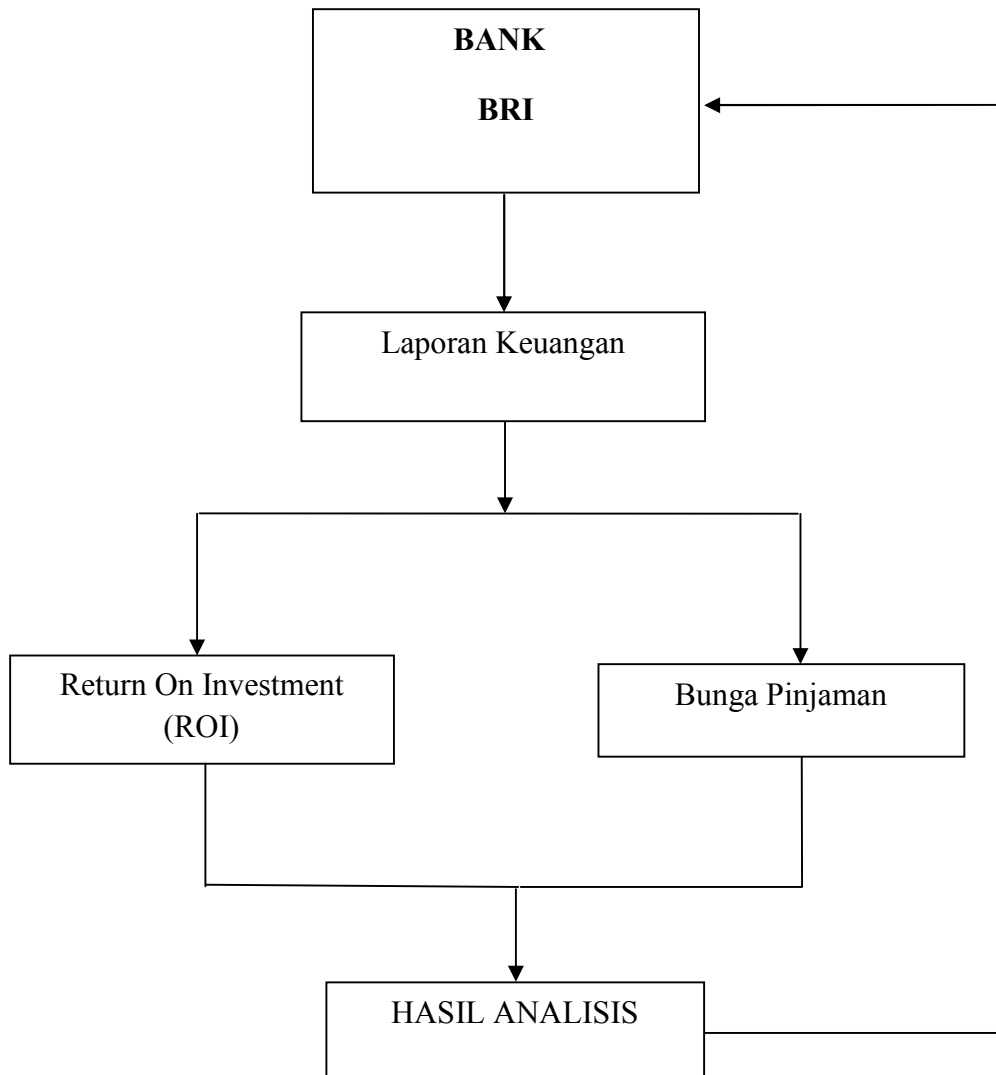
Bank sebagai tempat untuk menampung simpanan dana dari nasabah, baik berupa simpanan tabungan, deposito, giro, maupun bentuk simpanan dana lainnya memiliki ciri tersendiri dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Bank tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana, namun bank juga berfungsi sebagai penyalur dana kepada masyarakat dan tempat terjadinya berbagai transaksi ekonomi

Return on investmen menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas prifitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan

Di dalam sebuah perbankan, suku bunga sangat berpengaruh pada tingkat pengembalian investasi ini disebabkan karena tanpa adanya suku bunga pinjaman (bunga kredit) maka itu akan mempengaruhi tingkat investasi dalam aktiva lancar, yang akan berperan penting dan akan berdampak positif dalam pengembalian investasi. Berikut bagan kerangka pemikiran penelitian:

Gambar 2.2

## Skema Kerangka Pikir



Sumber: Data Diolah Sendiri Tahun 2017



## H. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dari beberapa penjelasan dari landasan teori, maka dapat di bentuk suatu dugaan sementara terkait penelitian yaitu “Diduga bahwa tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)*”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian kurang lebih 2 bulan pada Bank BRI Unit Kartini PALOPO

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Data kuantitatif, yaitu data numeric yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan 2016 Bank BRI Unit Kartini PALOPO
- b. Data kualitatif, yaitu data yang menggunakan informasi non angka dan tidak dapat dihitung seperti informasi perkembangan perusahaan, profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

##### **2. Sumber Data**

Menurut Ulber Silalahi (2009:265), sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari observasi langsung serta wawancara dengan beberapa karyawan perusahaan

- b. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan berupa laporan keuangan perusahaan serta dokumen-dokumen lainnya yang erat kaitannya dengan obyek penelitian.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen di mana penyelidik tertarik (Silalahi, 2010). Adapun populasi pada penelitian ini adalah Bank BRI Unit Kartini PALOPO

#### **2. Sampel**

Sampel adalah daftar bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu:

1. Suku bunga pinjaman tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 pada Bank BRI Unit Kartini PALOPO
2. Laporan keuangan pada periode 2014 sampai dengan 2016.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Studi Lapangan (Field Research) adalah pengumpulan data secara langsung ke perusahaan yang menjadi obyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehubungan dengan materi pembahasan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti untuk lebih memahami dan mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan proses penelitian.

### **2. Wawancara**

Metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak kepada responden yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang menyangkut data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, data yang akan diperlukan adalah laporan keuangan yang meliputi neraca dan laba/rugi 3 tahun.

## **E. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### **1. Analisis *Return On Investment* (ROI)**

Return on investmen menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang

lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Sumber: Buku Dasar-dasar Perbankan, 2014

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah BRI**

Sejarah Bank Rakyat Indonesia (selanjutnya disebut BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp- en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij (NHM)*. Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Sampai sekarang PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Kemudian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada 10 Nopember 2003 lalu, mencatat sejarah dengan melakukan pencatatan perdana sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bank BRI secara resmi tercatat sebagai emiten di BEJ dan BES dengan nama saham BBRI. Selain melakukan pencatatan saham perdana di BEJ dan BES, Bank BRI juga melakukan refund, distribusi surat konfirmasi penjatahan kepada investor, distribusi saham secara elektronik serta melakukan pembayaran kepada pemerintah dan emiten.

Pemerintah selaku pemilik saham tunggal BRI melepas sampai 30 persen sahamnya di BRI kepada publik melalui pasar modal. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

## **B. Visi dan Misi BRI**

### **1. Visi BRI**

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.



## 2. Misi BRI

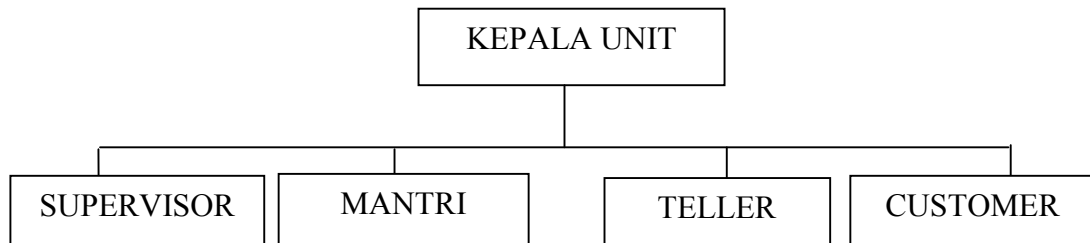
- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang perkembangan ekonomi masyarakat;
- b. Memberikan pelayanan prima kepada semua nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan *Good Corporate Governance*;
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## C. Tujuan BRI

1. Menjadi bank sehat dan salah satu dari lima bank terbesar dalam asset dan keuntungan.
2. Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.
3. Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan agrobisnis.
4. menjadi salah satu bank go public terbaik.
5. menjadi bank yang melaksanakan good corporate governance secara konsisten.
6. menjadikan budaya BRI sebagai sikap dan perilaku setiap insan BRI.

## D. Struktur Organisasi

**Gambar 2.3**



## E. Pembagian Tugas (*Job Description*)

### 1. Kepala Unit

Tugas dan wewenang:

- a. Kepala unit membawahi mantri-mantri, deskman, dan teller.
- b. Melaksanakan prosedur kredit
- c. Mendiskusikan rapat kerja anggaran dengan Unit Bisnis Manajerial dan menegosiasikan dengan Assistant Manajer Bisnis Mikro/pimpinan Cabang
- d. Mengoptimalkan kinerja BRI Unit
- e. Berperan serta secara aktif dalam strategi pengembangan serta menjalin hubungan profesional dengan debitur dan dana dari masyarakat yang terkait
- f. Menyampaikan masalah-masalah yang timbul berkaitan dengan kredit kepada atasannya

- g. Bertanggung jawab atas kebenaran analisis kredit yang akan diputus Assistant Manajer Bisnis Mikro atau Pimpinan Cabang dan memutuskan kredit sesuai dengan kewenangannya

## 2. Mantri

### Tugas dan wewenang

- a. Melaksanakan prosedur kredit di unit kerjanya
- b. Mempelajari dan melakukan analisis terhadap potensi ekonomi di wilayah kerjanya
- c. Mempersiapkan dan melaksanakan rencana bisnis prioritas terhadap debitur dan menetapkan prioritas pembinaan atas debitur yang dikelolanya
- d. Bertindak sebagai pemrakarsa/penganalisa dan atau merekomendasi untuk setiap permohonan kredit
- e. Melaporkan situasi dan kondisi bisnis debitur baik yang masih lancar maupun memburuk serta memberikan usul, saran pemecahan atau pengulangannya (RTL) dan menindak lanjuti RTL yang sudah di putus Kaunit.

## 3. Teller

### Tugas dan wewenang

- a. Meneliti keabsahan bukti yang diterima masuk kelengkapan MCS sebesar dibayarkan kepada yang berhak
- b. Mengesahkan dalam OLSIB dan menandatangani bukti kas atas transaksi yang melebihi batas wewenangnya

- c. Meminta pengesahan/flat bayar kepada pejabat yang berwenang atas transaksi yang melebihi batas wewenangnya
  - d. Mengelola dan menyetorkan uang fisik kas kepada supervisor baik selama pelayanan kas maupun akhir hari
  - e. Memelihara kerjakan register perincian sisa kas Membuat aplikasi tambahan kas awal dan menerima uang dari supervisor
  - f. Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda setoran
  - g. Membayar biaya-biaya hutang, realisasi kredit dan dan transaksi lainnya yang kwitansinya telah disahkan oleh pejabat yang berwenang
4. Supervisor
- a. Mensupervisi pengecekan kas teller sesuai kewenangan untuk memastikan kelancaran pelayanan kepada nasabah sesuai ketentuan.
  - b. Mensupervisi layanan transaksi pembukuan setoran dan pengambilan uang, transaksi non tunai, pengecekan keaslian uang nasab dan keabsahan sesuai ketentuan untuk memastikan kelancaran transaksi terhadap nasabah.
  - c. Mensupervisi penataan kerja bukti kas dan mencetak laporan-laporan transaksi sesuai ketentuan untuk memastikan kebenaran transaksi yang telah dilakukan.
  - d. Mensupervisi layanan pembukuan rekening dan fasilitas layanan lain yang terkait dengan produk pinjaman, simpanan, investasi dan jasa bank lain sesuai ketentuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

- e. Mensupervisi pemeliharaan kerja data nasabah termasuk *Customer Information File* (CIF) untuk menjamin data nasabah yang akurat, terkini dan memenuhi prinsip mengenal nasabah (*Know Your Customer*).
- f. Mensupervisi penataan kerja berkas rekening simpanan dan register yang terkait dengan bidang tugas dalam rangka untuk menjamin ketertiban administrasi sesuai dengan ketentuan untuk mengamankan kepentingan bank.

## 5. Customer Service

### Tugas dan wewenang

- a. Memberikan layanan pembukaan rekening dan fasilitas layanan lain yang terkait dengan produk pinjaman, simpanan, investasi dan jasa bank sesuai ketentuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
- b. Penataan kerja berkas rekening simpanan dan registrasi yang terkait dengan bidang tugas dalam rangka untuk menjamin ketertiban administrasi sesuai ketentuan untuk mengamankan kepentingan bank.
- c. Bertindak sebagai *meeter greeter* yang memberikan edukasi dan solusi terhadap keluhan nasabah sesuai kewenangan dan ketentuan untuk menjamin kelancaran layanan di *banking hall* dan menyelesaikan permasalahan nasabah.
- d. Menyediakan data / informasi yang dibutuhkan dalam rangka melaksanakan tindak lanjut di bagian audit dan divisi sesuai bidang tugas untuk memastikan tindak lanjut perbaikan dan dilaksanakan sebagai tanggapan positif atas temuan audit.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bunga adalah imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Jumlah pinjaman tersebut disebut “pokok utang “ (*principal*). Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (*bunga*) dalam suatu periode tertentu disebut “suku bunga”.

Investasi merupakan fungsi tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin kecil keinginan masyarakat untuk mengadakan investasi. Karena keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut akan lebih dari tingkat bunga (biaya penggunaan pinjaman tersebut). Bilamana terjadi kondisi tingkat bunga dalam keseimbangan, artinya tidak ada dorongan untuk menabung akan sama dengan dorongan pengusaha untuk melakukan investasi.

Analisis kenaikan suku bunga terhadap *Return On Investment* (ROI) adalah analisis keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perubahan tingkat suku bunga serta untuk mengetahui laba bersih dan total asset pada Bank BRI Unit Kartini Palopo.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap kepala unit Bank BRI unit kartini palopo. Bahwa pada bank BRI Unit KARTINI Palopo memiliki 2 suku bunga yaitu yang pertama Suku Bunga Simpanan dan Suku Bunga Pinjaman. Namun penulis lebih berfokus pada suku bunga pinjaman (pinjaman mikro / KUR Mikro). Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program dari pemerintah berupa pinjaman modal usaha yang dananya 100% dari bank pelaksana KUR untuk

rakyat indonesia yang produktif dan layak. Dimana system pembayaran yang dilakukan nasabah kepada bank yaitu dengan cara angsuran tiap bulan sesuai dengan ketentuan bank. Adapun persyaratan yang harus di penuhi oleh calon nasabah yaitu foto copy KTP, foto copy Kartu Keluarga, foto berwarna 4×6, surat ket.usaha dari desa/SITU dan SHM asli+PBB terbaru/BPKB+Fc STNK. Untuk tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan dari pemerintah, dimana per 1 januari 2016 tingkat suku bunga KUR Mi kro disemua sector ditetapkan menjadi 9% per tahun atau turun dari 2015 yang sebesar 12% per tahun dan 22% per tahun 2014. Jadi tingkat suku bunga pada bank BRI unit kartini palopo mengalami penurunan tiap tahunnya.

#### **A. Analisis Laporan Posisi Keuangan**

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang bermanfaat sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan ikhtisar yang menggambarkan keadaan harta, kewajiban dan modal sesuatu perusahaan pada waktu tertentu serta member informasi tentang hasil usaha perusahaan selama periode tertentu (suatu periode akuntansi).

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan, manajer keuangan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Di samping manajer keuangan, beberapa pihak diluar perusahaan juga perlu

memahami kondisi keuangan perusahaan diantaranya adalah calon investor dan kreditur.

Adapun rekapitulasi posisi laporan keuangan Bank BRI Unit Kartini Palopo adalah sebagai berikut :

**Bank BRI Unit Kartini Palopo**  
**Rekapitulasi Laporan Posisi Keuangan**  
Per 31 Desember 2014, 2015 dan 2016

Tabel 2.2 Rekapitulasi Laporan Posisi Keuangan

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)
2014	7,300,203,004.50	34,513,963,133.23
2015	8,302,198,681.37	42,907,190,755.16
2016	9,341,470,512.43	47,214,615,304.90

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahun 2014-2016

Berdasarkan table diatas, bisa kita lihat total asset pada tahun 2014 sebesar 34.513.963.133,23 sedangkan laba bersih yang dihasilkan sebesar 7.300.203.004,50. Kemudian pada tahun 2015 total assetnya naik 8.393.227.622 menjadi 42.907.190.75,16 dan laba bersihnya juga naik 1.001.995.677 menjadi 8.302.198.681,37. Sedangkan pada tahun 2016 total asset kembali naik 4.307.424.550 menjadi 47.214.615.304,90 dan laba bersihnya juga naik 1.039.271.831 menjadi 9.341.470.512,43.

## **B. Analisis Return On Investment (ROI)**

Return On Invesment (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. Rasio ini



mengukur kemampuan Bank BRI Unit Kartini Palopo secara keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Untuk mengetahui *Return On Investment* (ROI) pada Bank BRI Unit Kartini Palopo maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{7.300.203.004,50}{34.513963.133,23} \times 100\% = 21,15\%$$

Nilai ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah aktiva, dapat menghasilkan 0,2115 rupiah laba atau keuntungan.

$$\text{Tahun 2015} = \frac{8.302.198.681,37}{42.907190755,16} \times 100\% = 19,34\%$$

Nilai ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah aktiva, dapat menghasilkan 0,1934 rupiah laba atau keuntungan.

$$\text{Tahun 2016} = \frac{9.341.470.512,43}{47.214.615.304,90} \times 100\% = 19,78\%$$

Nilai ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah aktiva, dapat menghasilkan 0,1978 rupiah laba atau keuntungan.

Setelah melakukan analisis diatas maka dapat dilihat perkembangan suku bunga pinjaman KUR Mikro dan Return On Investment:

Table 2.3 Suku bunga pinjaman KUR Mikro &amp; ROI

Tahun	Suku bunga pinjaman KUR Mikro	Return On Investment (ROI)
2014	22%	21,15%
2015	12%	19,34%
2016	9%	19,78%

Sumber : Data Diolah Sendiri Tahun 2017

Berdasarkan table diatas, pada tahun 2014 suku bunga pinjaman KUR Mikro 22% kemudian pada tahun 2015 sebesar 12% artinya mengalami penurunan sekitar 10%. Sedangkan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 3% yaitu sebesar 9%. Hal ini menandakan bahwa setiap tahunnya suku bunga pinjaman KUR mikro dari tahun ke tahun mengalami penurunan .

Berdasarkan analisis Retur on Invensment (ROI) diatas, pada tahun 2014 tingkat suku bunganya 22% dan ROI yang dihasilkan 21,15%, sedangkan pada tahun 2015 suku bunganya menurun 12% dan ROI yang dihasilkan juga menurun 19,34 % dan pada tahun 2016 tingkat suku bunganya kembali menurun 9% d an ROI yang dihasilkan meningkat sebesar 0,44 % yaitu 19,78 %. Dari hasil keseluruhan tingkat suku bunga tahun 2014-2016 mengalami penurunan dari tahun ke tahun sedangkan ROI yang dihasilkan hanya mengalami fluktuasi ringan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat dilihat bahwa di satu sisi pada suku bunga pinjaman KUR Mikro mengalami penurunan yang sangat derastis tiap tahunnya sedangkan di sisi lain Retur on Invesment

hanya mengalami fluktuasi ringan . Hal ini menandakan bahwa suku bunga pinjaman KUR mikro yang di tetapkan tidak mempengaruhi pendapatan laba pada Bank BRI Unit Kartini Palopo atau hipotesis ditolak, disatu sisi suku bunga pinjaman KUR Mikro tiga tahun terakhir mengalami penurunan namun pada tiga tahun yang sama laba yang dihasilkan Bank BRI unit Kartini Palopo dari tahun ketahun semakin meningkat, begitupula diikuti oleh ROI yang stabil.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ni Luh Suarni (2014), yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga kredit dengan profitabilitas, adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit dengan profitabilitas, dan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga kredit dan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit profitabilitas.

Analisis tingkat suku bunga terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Bank BRI khususnya pada bank BRI Unit Kartini Palopo membawa pengaruh positif terhadap bank. Hal ini memunjukkan bahwa bank seharusnya lebih meningkatkan pemberian kredit agar laba yang dihasilkan bisa mencapai target.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat dilihat bahwa di satu sisi pada suku bunga pinjaman KUR Mikro mengalami penurunan yang sangat drastis tiap tahunnya sedangkan di sisi lain Return on Investment hanya mengalami fluktuasi ringan . Hal ini menandakan bahwa suku bunga pinjaman KUR mikro yang di tetapkan tidak mempengaruhi pendapatan laba pada BANK BRI Unit Kartini Palopo atau hipotesis ditolak, di satu sisi suku bunga pinjaman KUR tiga tahun terakhir mengalami penurunan namun pada tiga tahun yang sama laba yang dihasilkan Bank BRI unit Kartini dari tahun ketahun semakin meningkat, begitupula diikuti oleh ROI yang stabil.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat menyarankan sebaiknya bank:

1. Lebih memperhatikan dengan pemberian kredit agar laba yang dihasilkan bisa mencapai target sehingga bisa banyak membantu perusahaan dalam pengembangan di bidang bisnis baik dalam negeri maupun luar negeri.
2. Lebih tegas dalam pengambilan keputusan dalam hal memperhatikan nilai kurs yang berkaitan dengan tingkat suku bunga pinjaman KUR Mikro

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arifin, ali. 2007. *Membaca Saham*. Jakarta: Andi Ofset.
- Ayu Kurniawati. 2013. Jurnal: *Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus pada Perusahaan Sector Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)*. Universitas Komputer Indonesia.
- D Prastowo Dwi, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN
- Edhi Satrio Wibowo, Muhammad Syachu. 2013. Jurnal: *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro. Vol. 2
- Fahmi Irham, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Bandung : ALFABETA
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti, 2009. *Manajemen Pengkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Referensi
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Insukindro, 1995. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kadek Sri Suarni, I Ketut Kirya dan Fridayana Ydiaatmaja. 2014. Jurnal : *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Efisiensi Bank dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan pada PT Bank Pengkreditan Rakyat Nur Abadi Tahun 2011-2013*. Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2
- Kalengkongan Glenda, 2013. *Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Industry Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi. Vol. 1
- Kasmir. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Kelima*. PT. Raja Grafindo Persada

- Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2014. *Manajemen perbankan*. Edisi Revisi 2008, Jakarta.: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi 2012. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Maryanto, Supriyono. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muchlis A. Hisyam. 2016. Jurnal: *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada PT.Bank Mandiri Cabang Utama Makassar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Muhammad Noor Jihad. 2014. Jurnal : *Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan Unit, Tenaga Kerja Dan Omzet UMKM*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Ni Luh Suarni, Anantawikrama Tungga Atmaja dan Gede Adi Yuniarta. 2014. Jurnal : *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Dan Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) (Studi Kasus Pada Lembaga Pengkreditan Desa Sekecamatan Buleleng Yang Sudah Terdaftar di LPLPDK di Buleleng Periode 2010-2013)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia. Vol. 2
- Pan budi marwoto, Melnia Gunawandan Lona Miranda. 2015. Jurnal: *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan ROA Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Studi Kasus Pada PT.Bank Sinarmas.Tbk*. Fakultas Ekonomi STIE Bangka Belitung. Vol. 3
- Rita andini, Eswanto dan Abrar Oemar. 2016. Jurnal: *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan*

*Produk Domestic Regional Bruto Terhadap Permintaan Kredit Bank Umum Di Jawa Tengah Periode 2009-2013*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang. Vol. 2

- Samuelson, A. 1990. *Makro Ekonomi (Edisis Ketiga)*. Erlangga. Jakarta
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Cetakan ke-2. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Siyabola, Trimisiu T., David Sobande & Samuel B. Adedeji. 2012. *Effect of Interest Rate Deregulations on Banks Deposit Mobilization*. ([http://www.ijmra.us/project%20doc/IJMT\\_SEPTEMBER2012/IJMRA-MT1709.pdf](http://www.ijmra.us/project%20doc/IJMT_SEPTEMBER2012/IJMRA-MT1709.pdf), diakses 26 Februari 201).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Edisi Revisi Cetakan ke-16. Bandung: CV Alfabeta
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-undang RI No.10 Tahun 1998, *Tentang Perbankan*, Sekretariat Kabinet RI, Jakarta, 1998.
- Waljianah Riza, Farah Wulandari. 2013. *Jurnal: Determinan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Perbankan di Indonesia (Periode Juli 2005-Desember 2011)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Br awijaya Malang. Vol. 13

L

A

M

P

I

R

A

N



BRI Unit Kartini Palopo  
Laporan L/R  
31 Desember 2014

**PENDAPATAN:**

Pendapatan bunga	9,084,819,073.00
Pend. Bunga Kredit Yang Diberikan	9,084,819,073.00
Pend. Bunga Kredit Non Program - Konsume	7,015,816.00
Pend. Bunga Kredit Non Program Kupedes -	9,077,803,257.00
Pendapatan Provisi dan Komisi	643,006,051.87
Provisi kredit	141,349,370.00
Provisi - NP - Kupedes- Pihak ke III	141,349,370.00
Jasa	501,656,681.87
Pendapatan BRIFAST	1,434,389.38
Fee Pembayaran Tagihan ABN AMRO	10,000.00
Pendapatan BRIVA	2,000.00
Pendapatan dari Biaya Penggantian PIN	5,000.00
Fee Penerimaan Angs.Perush Pembiayaan	102,500.00
Pendapatan Fee/Komisi Asuransi AKK	4,747,500.00
Jasa Percetakan Kredit	21,265,000.00
Pendapatan Denda /Pinalty Non Program	17,042.00
Pendapatan Administrasi & Percetakan	100,000.00
Pendapatan Pinalty Deposito	695,213.00
Pendapatan Pinalty Deposito	1,482,083.00
Pendapatan surcharge	20,465,000.00
Pendapatan Jasa Pelayanan	4,404,875.34
Pendapatan Jasa Pelayanan	339,505,189.15
Pendapatan Jasa Pelayanan	36,000.00
Pendapatan Jasa Pelayanan	51,960,140.00
Pendapatan Jasa Standing Instruction	152,500.00
Pendapatan Jasa Standing Instruction	43,000.00
Pendapatan Jasa ATM	18,275,600.00
Pendapatan Jasa ATM	4,056,150.00
Pendapatan Jasa Antar Cabang (IBT Charge	637,000.00
Pendapatan Jasa Antar Cabang (IBT Charge	32,255,500.00
Pendapatan Jasa Antar Cabang (IBT Charge	5,000.00
Pendapatan operasional lainnya	2,441,825,857.31
Pendapatan operasional lainnya	99,742,096.67
Kelebihan Kas	325,456.97
Kelebihan Kas	14,287,895.00
Penerimaan Angs.Bunga Pinj.Yg Di PH	77,818,093.00
Pendapatan Operasional Lain	7,310,651.70
Pendapatan non operasional	2,342,083,760.64
Keuntungan krn penj./Lelang AT & Invent.	5,000.00
Pendapatan Koreksi PPAP-Reverse	1,068,390,921.07
Pendapatan Koreksi PPAP-Reverse	2,363,740.00
Pendapatan Koreksi PPAP-dr Angsuran PH	481,822,044.00
Pendapatan Koreksi PPAP-dr Angsuran PH	2,100,000.00
Pendapatan Klaim Asuransi	785,824,254.57
Pendapatan Non Operasional Lainnya	1,577,801.00
<b>Total Income</b>	<b>12,169,650,982.18</b>

**BEBAN-BEBAN:**

Beban Bunga	345,198,369.80
Beban Bunga Simpanan Masyarakat	345,198,369.80
Beban Bunga Tabungan Britama - Pihak ke	21,223,355.00
Beban Bunga Tabungan Simpedes - Pihak ke	248,151,272.80
Beban Bunga Tabungan Simpedes - Pihak ke	3,062.00
Beban Bunga TabunganKu BRI	153,320.00
Beban Bunga Deposito berjangka - Pihak k	75,667,360.00
Beban Hadiah / Penjaminan	79,967,888.00
Biaya Hadiah	45,591,485.00
Biaya Hadiah Undian - Simpedes	45,591,485.00
Biaya Pajak Undian	16,690,526.00
Biaya Pajak Undian - Simpedes	16,690,526.00
Biaya Dana Sosial	5,583,145.00
Biaya Dana Sosial Undian - Simpedes	5,583,145.00
Biaya Penyelenggaraan Undian	1,250,000.00
Biaya Penyelenggaraan Undian - Simpedes	1,250,000.00
Biaya Hadiah Non Undian / Penjaminan	10,852,732.00
Biaya Hadiah Non Undian	10,571,407.00
Biaya Asuransi Hadiah Undian - Simpanan	281,325.00
Beban penyisihan kerugian kredit dan akt	2,292,851,353.65
Biaya PPAP Umum	292,963,926.72
Biaya PPAP Umum - Kredit yang diberikan	292,963,926.72
Biaya PPAP Khusus	1,999,887,426.93
Biaya PPAP Khusus - Kredit yg diberikan	1,950,719,730.93
Biaya PPAP Khusus - Kredit yg diberikan	49,167,696.00
Beban Administrasi Umum	1,854,838,216.42
Biaya Tenaga Kerja	1,114,796,007.00
Upah Pokok	401,229,202.00
Upah Pokok	45,922,016.00
Tunjangan PPh Pegawai	38,286,421.00
Tunjangan PPh Pegawai	10,558,772.00
Premi Ass Personal Accident & Ass Jiwa	1,467,125.00
Biaya Cuti Tahunan	9,661,076.00
Biaya Cuti Tahunan	46,266,602.00
Tunjangan Hari Raya	103,264,159.00
Tunjangan Hari Raya	10,066,931.00
Iuran Prospens	1,488,490.00
Iuran Prospens	626,209.00
Tunj. Pengobatan Non Rutin-Obat Jalan	5,737,500.00
Tunj.Pengobatan Mata & Pengg.Kacamata	44,444.00
Tunjangan Khusus Upah	3,316,129.00
Tunjangan Premium Upah	181,952,614.00
Tunjangan Premium Upah	10,821,243.00
Tunjangan Golongan Jabatan	49,653,743.00
Iuran Hari Tua	4,944,185.00
Iuran Hari Tua	1,033,933.00
Iuran PENSUN - Manfaat Pasti	14,269,177.00
Iuran PENSUN - Manfaat Pasti	5,205,259.00
Iuran JAMSOSTEK untuk JHT	21,579,080.00
Iuran JAMSOSTEK untuk JHT	1,960,254.00
Iuran JAMSOSTEK untuk JKK dan JK	3,418,629.00
Iuran JAMSOSTEK untuk JKK dan JK	16,851.00
Iuran PENSUN-PPIP	8,765,043.00
Iuran PENSUN-PPIP	107,771.00
Biaya Lembur	1,280,000.00
Biaya Trainee	5,070,000.00
Bi. Insentif Pegawai Unit Kerja yg Laba	90,120,719.00
Biaya Cuti Besar	36,662,430.00
Biaya Umum dan Administrasi	740,042,209.42
Sewa Kantor Dan Gudang	48,959,762.00
Sewa Hardware IT	4,187,250.00
Sewa Mesin dan Lainnya	20,106,925.00
Pemeliharaan Dan Perbaikan AT Bangunan	45,360,209.50
Pemeliharaan Dan Perbaikan At Kendaraan	608,000.00
Pemeliharaan Dan Perbaikan At Kendaraan	38,924,315.00
Pemeliharaan Da Perbaikan At Mesin-Mesin	2,902,500.00
Pemeliharaan Dan Perbaikan At Inventaris	146,000.00
Pmliharaan & Prbaikan AT Hardware Softwr	1,365,400.00
Pajak-pajak Tdk termasuk pajak penghasil	4,356,450.00
Biaya Perjalanan Dinas - Brinets	1,870,000.00
Biaya Perjalanan Lumpsum Dan Pindah	2,333,888.00
Biaya Listrik	73,251,055.00
Biaya Air	2,104,600.00
Biaya Telepon dan Facsimile	25,996,208.00
Biaya Percetakan	15,852,220.00
Biaya Percetakan	53,762,788.00
Biaya alat tulis kantor	22,238,548.00
Biaya Suplies untuk Komputer	41,020,281.00
Biaya Pmbelian Media Cetak & Elektronik	2,016,110.00
Ekspedisi Barang	612,616.00
Biaya Pembelian Barang Eksploitasi	7,596,667.00
Biaya Jasa Outsourcing	21,176,795.00
Biaya Jasa Outsourcing	138,472,895.22
Biaya Pemakaian BBM	11,458,372.00
Biaya Penyusutan - Non Leasing (K) - Ken	11,722,666.74
Biaya Penyusutan - Non Leasing (K) - Mes	1,737,011.10
Biaya Penyusutan - Non Leasing (K) - Har	5,936,275.86
Premi Asuransi - Jiwa Kredit	90,247,972.00
Premi Asuransi - Lainnya	9,972,351.00
Biaya Representasi	9,485,625.00
Biaya R a p a t	343,611.00
Biaya Non Hadiah	11,845,574.00
Biaya H u m a s	450,111.00
Biaya Keamanan	11,621,157.00
Beban Operasional Lain	228,142,949.81
Beban Operasional Lain	228,142,949.81
Collection Fee	61,020,947.00
Biaya Insentif - Cadangan PBTW	165,452,002.81
Biaya Operasional Lainnya	1,670,000.00
Biaya Non Operasional Lainnya	68,449,200.00
Biaya Non Operasional Lainnya	68,449,200.00
Biaya Non Operasional Lainnya	68,449,200.00
<b>Total Expenses</b>	<b>(4,860,447,977.68)</b>

**Labas Bersih**

**7,300,203,004.50**



BRANCH : 0694 - UNIT KARTINI PALDO

DEBIT TRAIL BALANCE CURRENCY: IDR

Main ledger table with columns: POSTING, ACCOUNT NUMBER, C/C, P/V, F/C, DESCRIPTION, DEBITING BALANCE, TODAY DEBIT, TODAY CREDIT, ENDING BALANCE. Rows include various account types like KAS, KARTU, and various expense categories.

Summary ledger table with columns: POSTING, ACCOUNT NUMBER, C/C, P/V, F/C, DESCRIPTION, DEBITING BALANCE, TODAY DEBIT, TODAY CREDIT, ENDING BALANCE. Rows include summary items like Tagihan multiinstansi, Tagihan Koperasi, and Tagihan Kontingensi.

CURRENCY: IDR

Summary ledger table with columns: POSTING, ACCOUNT NUMBER, C/C, P/V, F/C, DESCRIPTION, DEBITING BALANCE, TODAY DEBIT, TODAY CREDIT, ENDING BALANCE. Rows include summary items like Tagihan multiinstansi, Tagihan Koperasi, and Tagihan Kontingensi.



## RIWAYAT HIDUP



**Eka Yudi Artika**, lahir di Wajo pada tanggal 06 Mei 1995. Penulis adalah anak terakhir dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan **Dg.Situju HB** dan **Bs.Marwah**. penulis mengawali pendidikan tepat pada umur 7 tahun pada tahun 2001 di SDN 178 Tuban dan tamat pada tahun 2007, kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tomoni

dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tomoni mengambil jurusan IPS dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan dan mendaftar di salah satu perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan menjadi mahasiswi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari orang tua dan saudara dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “ Analisis Tingkat Suku Bunga Terhadap Return On Investment (ROI) pada bank BRI Unit kartini PALOPO”